

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING  
LOAN (NPL), RETURN ON ASSET (ROA),  
RETURN ON EQUITY (ROE), CAPITAL  
ADEQUACY RATIO (CAR), DAN SIZE (UKURAN  
BANK)* TERHADAP RISIKO LIKUIDITAS  
PERBANKAN**

**(Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI  
periode 2013 – 2017)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

**Disusun Oleh :**

**WIDYAWATI**

**12010115120075**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama penyusun : Widyawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120075

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank) terhadap Risiko Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017)**

Dosen Pembimbing : Dra. Endang Tri Widyarti, M.M.

Semarang, 17 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

(Dra. Endang Tri Widyarti, M.M.)

NIP. 195909231986032001

## PENGESAHAN DAN KELULUSAN UJIAN

Nama penyusun : Widyawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120075

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank) terhadap Risiko Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017)**

Dosen Pembimbing : Dra. Endang Tri Widyarti, M.M.

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Juni 2019**

Tim Penguji

1. Dra. Endang Tri Widyarti, M.M. (.....)
2. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)
3. Idris, S.E., M.Si (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Widyawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Size (Ukuran Bank)* terhadap Risiko Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank yang Konevensional Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang diakui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

(Widyawati)

NIM : 12010115120075

## ABSTRACT

*In the economy of a country the influence of banks has a big role. The banking sector has an important role in financing the public and private sectors. The bank acts as an intermediary, where the bank has a function as a liaison between parties who have excess funds (unit surplus) to those who need funds (unit deficit). This study focuses on factors that influence liquidity risk in banks. The purpose of this research is to analyze the effect of Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Size (Bank Size) on liquidity risk in conventionally registered banks on the IDX for the period 2013-2017.*

*The population used in this research consisted of all banking companies, both state banks (state-owned enterprises) and national private commercial banks in Indonesia that were registered with Bank Indonesia for the period of 2013 to 2017. From the population, 35 bank samples were obtained. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis technique used in this research is multiple linear regression, which is tested to pass the classic assumption with normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity.*

*The results showed that the variables Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) had a positive and significant effect on liquidity risk. While the Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Size variables have a negative and not significant effect on liquidity risk.*

***Keywords: Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Size (Bank Size), liquidity risk.***

## ABSTRAK

Didalam perekonomian suatu negara pengaruh dari perbankan memiliki andil dan peran yang besar. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan sektor publik maupun swasta. Bank bertindak sebagai lembaga intermediasi, di mana bank memiliki fungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*). Penelitian ini berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (Ukuran Bank) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan perbankan baik itu bank persero (BUMN pemerintah) maupun bank umum swasta nasional yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Dari populasi diperoleh sebanyak 35 sampel bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda, yang diuji lolos asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (Ukuran Bank) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas.

**Kata kunci :** *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Size* (Ukuran Bank), risiko likuiditas.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“MAN JADDA WAJADA – Barang siapa yang bersungguh – sungguh, maka dia (akan) berhasil”

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”. (Qs Al – Insyirah, 5 - 6 )

“Apapun yang terjadi, jalani, nikmati dan syukuri”

(*Dya*)

“Jalani hidupmu sesuai yang Allah berikan. Tak perlu iri dengan sesama, karena tiap kita telah diberi jalan terbaiknya”

(*Dya*)

### ***Skripsi ini saya persembahkan untuk :***

*“Ibu dan Bapak tercinta, adek, dan keluarga besar saya, saudara, serta sahabat – sahabat saya dan untuk yang selalu bertanya kapan skripsimu selesai”*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Size* (ukuran bank) terhadap Risiko Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013 – 2017)**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Dra. Endang Tri Widyarti, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, nasehat, ilmu, serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Shoimatul Fitria, S.E, MM. Selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ibu Narti dan Bapak Ronon Sugarminto yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, perhatian dan motivasi serta selalu memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil.

7. Adek Tata dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat kepada penulis.
8. Sahabatku JOFISA Desi dan Ayu yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, doa, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penulisan skripsi ini. See U on Top gaes.
9. Orang – orang terdekat penulis Rio, Fiky, Zaka, Devi, dan Rez yang selalu memberikan bantuan, motivasi, semangat dan doa kepada penulis.
10. Sahabat - sahabat di awal kuliah PRODUCE Reny, Iza, Rini, Ima, Ninda, Cholis, Devina yang telah memberikan kebersamaannya serta semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Anak – anak RnD IMA SC Undip 2018 dan teman – teman BPH IMA SC Undip 2018 terimakasih atas pengalaman luar biasanya.
12. Teman – teman UKM IMA SC Undip 2017 dan 2018 dan KESMES FEB Undip 2016 dan 2017 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis harap semoga seluruh pihak yang disebutkan penulis di atas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

Semarang, 17 Mei 2019

Widyawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN DAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	20
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	22
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	22
1.3.2 Kegunaan penelitian .....	22
1.4 Sistematika Penulisan.....	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	23
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Definisi Bank.....	23
2.1.2 Fungsi Bank.....	27
2.1.3 Likuiditas .....	29
2.1.4 Risiko Likuiditas.....	32
2.1.5 Rasio Pengukuran Risiko Likuiditas.....	34
2.1.6 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	36
2.1.7 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	38
2.1.8 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	40

2.1.9	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	41
2.1.10	<i>Size (ukuran bank)</i> .....	44
2.1.11	<i>The Anticipated Income Theory</i> .....	45
2.1.12	<i>Theory Trade off between liquidity and Profitability</i> .....	46
2.1.13	<i>Risk Absorption Theory</i> .....	48
2.1.14	<i>Economies of Scale</i> .....	49
2.2	Penelitian Terdahulu .....	51
2.3	Pengaruh Masing – Masing Variabel terhadap Risiko Likuiditas dan Kerangka Pemikiran Teoritis.....	64
2.3.1	Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap Risiko Likuiditas ..	64
2.3.2	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap Risiko Likuiditas.....	66
2.3.3	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap Risiko Likuiditas .....	67
2.3.4	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Risiko Likuiditas .....	69
2.3.5	Pengaruh <i>Size (ukuran bank)</i> terhadap Risiko Likuiditas .....	71
2.4	Hipotesis.....	74
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		76
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	76
3.1.1	Variabel Dependen .....	76
3.1.2	Variabel Independen.....	77
3.2	Populasi dan Sampel .....	82
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	84
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	84
3.5	Metode Analisis .....	85
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	85
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	85
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	91
3.5.4	Uji Hipotesis .....	92
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b> .....		96
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	96
4.2	Analisis Data .....	97
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	97

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	100
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	107
4.2.4 Uji Hipotesis .....	108
4.3 Pembahasan.....	113
4.3.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap risiko likuiditas. ..	113
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap risiko likuiditas. ....	116
4.3.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap risiko likuiditas.....	118
4.3.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap risiko likuiditas. .....	121
4.3.5 Pengaruh <i>Size</i> (ukuran bank) terhadap risiko likuiditas.....	123
BAB V PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan .....	126
5.2 Keterbatasan.....	129
5.3 Saran.....	130
5.3.1 Saran untuk Bank.....	130
5.3.2 Saran untuk Akademisi.....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	133
LAMPIRAN .....	136

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata – Rata LTA,NPL,ROA,ROE,CAR dan Size.....	9
Tabel 1.2	<i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2.1	Rangkuman Penelitian Terdahulu .....	58
Tabel 3.1	Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	81
Tabel 3.2	Rincian Pengambilan Sampel Penelitian.....	83
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	98
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	103
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas.....	104
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	105
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	107
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik F.....	108
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik t.....	110
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Fenomena Gap.....	13
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	74
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	101
Gambar 4.2	Grafik <i>Probability Plot</i> .....	102
Gambar 4.3	Grafik <i>Scatterplot</i> .....	106
Gambar 4.4	Pergerakan NPL dan LTA.....	115
Gambar 4.5	Pergerakan ROA dan LTA.....	118
Gambar 4.6	Pergerakan ROE dan LTA.....	120
Gambar 4.7	Pergerakan CAR dan LTA.....	123
Gambar 4.8	Pergerakan SIZE dan LTA.....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	136
Lampiran 2	Data Penelitian.....	137
Lampiran 3	Output SPSS.....	142

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank memiliki fungsi dan peran yang penting didalam perekonomian suatu negara. Roman dan sargu (2014) menyebutkan bahwa sektor perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan sektor publik maupun swasta. Bank bertindak sebagai lembaga intermediasi, di mana bank memiliki fungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*). Menurut Sukmana dan Suryaningtyas (2016) untuk meningkatkan perekonomian, proses intermediasi keuangan tersebut harus dijalankan secara efisien untuk memastikan keuntungan yang lebih bagi para pemegang saham (*shareholders*). Semakin banyak keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh oleh bank akan menyebabkan peningkatan kinerja perbankan. Selain itu untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang maksimum, bank juga harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara menjamin tingkat likuiditas dan beroperasi secara efektif dan efisien. Kepercayaan dari masyarakat atau para nasabah merupakan hal yang penting dalam usaha perbankan. Bank perlu untuk menjaga kinerjanya secara efisien dan efektif agar kondisi bank tetap dalam keadaan baik dan sehat, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat tidak turun terhadap bank tersebut. Karena jika suatu bank mengalami penurunan kinerja maka akan mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat (Sukmana dan Suryaningtyas, 2016).

Berdasarkan Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2013), bank sebagai *financial intermediary* (perantara di bidang keuangan) secara umum memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Mereka mengungkapkan bahwa secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. Dimana sebagai *agent of trust*, dasar utama dari kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya yang dititipkan di bank tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tersebut tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah di janjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Selanjutnya sebagai *agent of development* bank dalam melakukan kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lainnya kepada masyarakat atau yang disebut sebagai *agent of services*.

Perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, bank wajib melakukan penilaian bank secara triwulan. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tersebut mencakup penilaian terhadap faktor – faktor CAMELS yang terdiri atas permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Berdasarkan pada sistem penilaian tingkat kesehatan bank bahwa likuiditas termasuk didalamnya, sehingga dalam penilaian kinerja keuangan pada suatu bank, likuiditas memiliki peran yang penting. Sehingga menurut Roman dan Sargu (2014), likuiditas bank dapat dikatakan cair (*liquid*) jika bank tersebut mampu untuk membayar semua kewajibannya (utang-utangnya). Dalam hal ini khususnya kewajiban bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal tabungan, deposito, dan simpanan giro pada saat ditarik atau diminta sewaktu – waktu oleh para nasabah penyimpan dana di bank tersebut. Selain dapat memenuhi kewajibannya kepada para nasabah, bank juga mampu pula untuk menyalurkan kredit kepada para calon debitur yang mengajukan permohonan kredit yang mana permohonan pengajuan kredit tersebut layak untuk dibiayai.

Rahman dan Banna (2015) menyebutkan bahwa secara umum likuiditas merupakan jumlah modal yang tersedia untuk melakukan investasi dan belanja. Selain itu likuiditas merupakan faktor paling penting yang berkaitan dengan kelangsungan bank. Sukmana dan Suryaningtyas (2016) menyebutkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset dan

memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diantisipasi oleh pihak bank.

Muharam dan Kurnia (2013) menyebutkan bahwa suatu bank dapat dikategorikan sebagai bank yang *liquid* yaitu apabila bank tersebut memiliki jumlah aset *liquid* yang jumlahnya sama dengan kebutuhan likuiditas bank. Menurut Subramanyan dan Wild (2011) apabila likuiditas yang disediakan oleh bank ternyata lebih besar daripada yang benar – benar dibutuhkan, maka bank akan mengalami kerugian karena kelebihan dana tersebut merupakan dana yang tidak produktif yang sebenarnya dapat dialokasikan kedalam bentuk aset lain yang lebih produktif. Namun, apabila likuiditas yang disediakan oleh bank ternyata kurang atau tidak dapat mencukupi kebutuhan likuiditas yang benar – benar dibutuhkan, maka bank akan berada dalam kesulitan likuiditas. Jika kesulitan likuiditas tersebut terjadi dalam jumlah yang besar dan terjadi dalam kurun waktu yang lama dapat menjadikan bank tersebut dalam posisi sulit sehingga tergolong ke dalam bank yang kurang sehat, dan menjadikan bank tersebut akan kurang dipercaya oleh para nasabah, dan ada kemungkinan bank tersebut menjadi bangkrut.

Aktivitas dalam dunia perbankan merupakan transaksi bisnis yang dilakukan sehari-hari dan membuatnya rentan terhadap berbagai risiko. Beberapa risiko yang harus dihadapi oleh bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko suku bunga, risiko operasional, risiko kepatuhan dan risiko lainnya. Effendi dan Disman (2017) menyebutkan bahwa dari sekian banyak risiko yang dihadapi oleh bank, risiko likuiditas merupakan risiko yang paling

penting. Karena ketika suatu bank terjadi kekurangan likuiditas, bank tersebut tidak dapat menjalankan aktivitas bisnisnya dan jika ini terjadi terus-menerus, bank akan mengalami kepailitan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi oleh bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Karena bank harus memenuhi kebutuhan likuiditas untuk berbagai tujuan mulai dari penarikan dana simpanan oleh para nasabah, penyediaan dana untuk fasilitas kredit serta pemenuhan *reserve requirement* dan lainnya. Iqbal (2012) mendefinisikan risiko likuiditas di bank sebagai risiko ketidakmampuan bank, baik untuk memenuhi kewajiban depositan atau untuk mendanai kenaikan aset saat jatuh tempo tanpa menimbulkan biaya atau kerugian pada bank. Selain itu Iqbal (2012) juga menyatakan bahwa risiko likuiditas dapat dilihat dari dua sudut pandang. Sudut pandang yg pertama dilihat dari deposito di sisi kewajiban dari neraca yang menimbulkan kewajiban kepada bank terlepas dari hasil penggunaan dana di sisi aset. Sehingga jika pemanfaatan tidak optimal maka akan terjadi ketidakseimbangan pada sisi kewajiban dan sisi aset. Kedua dari sisi aset jangka menengah sampai pendek yang didanai oleh aliran kewajiban jangka panjang termasuk iuran atau utang dari bank lain.

Sebagian besar kegagalan bank, baik itu bank syariah maupun konvensional disebabkan karena kesulitan dalam mengelola kebutuhan likuiditas atau adanya risiko likuiditas. Mengelola kebutuhan likuiditas merupakan hal yang sangat penting dari bank, karena hal tersebut dapat menjamin stabilitas sektor perbankan. Karena alasan tersebut manajemen likuiditas dianggap sangat penting bagi perbankan. Sehingga bank harus memiliki kebijakan dan praktek

manajemen risiko likuiditas. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor serta mengendalikan risiko likuiditas sehingga dapat meminimalisir dampaknya untuk meminimalisir kerugian. Praktek Manajemen risiko likuiditas tersebut sangatlah penting karena kekurangan pada satu lembaga saja dapat memberikan dampak terhadap keseluruhan isi sistem (Ghenimi dan Omri, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhary dan Muharam (2017), Sukmana suryaningtyas (2016), Rahman dan Banna (2015) serta Roman dan Sargu (2014) menyebutkan bahwa salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu *Liquid Asset to Total Asset* (LTA). Rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset *liquid* yang ada pada bank dari jumlah total aset yang dimiliki yang mana aset tersebut dapat dikonversi. Jumlah aset *liquid* pada rasio Rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) mengikuti pedoman dari Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu terdiri dari aset *liquid* primer dan aset *liquid* sekunder. Sukmana dan Suryaningtyas (2016) menyatakan bahwa rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) yang tinggi menandakan semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian risiko likuiditas yang dihadapi bank akan semakin kecil.

Perbankan sendiri dalam menjalankan aktivitasnya selalu dihadapkan dengan adanya risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan oleh Brown dan Moles (2011) sebagai potensi bahwa pihak nasabah akan gagal memenuhi kewajibannya

sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Iqbal (2012) menyatakan bahwa risiko kredit yang bermasalah diukur dengan cara membandingkan jumlah kredit macet terhadap total kredit yang diberikan oleh bank atau yang disebut dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah kredit yang bermasalah yang akhirnya menimbulkan kerugian bagi bank.

Risiko likuiditas pada bank juga dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA). Sukmana dan Suryaningtyas (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Muharam dan Kurnia (2013) menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) memiliki arti bahwa bank memiliki pendapatan yang baik yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek mereka. Sehingga bank akan memiliki risiko likuiditas yang lebih kecil.

Selain *Return On Assets* (ROA), risiko likuiditas juga dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE). Bani dan Yaya (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* (ROE) diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak pada tahun berjalan dengan rata - rata modal disetor (ekuitas). Menurut Shen et al (2009), bank yang memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi seharusnya menggunakan aset *liquid* dari pendanaan

eksternal untuk memenuhi permintaan dana. Sumber dana eksternal ini terkadang membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan akan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, ketika bank memiliki *Return On Equity* (ROE) yang lebih tinggi berarti mereka memiliki pendapatan besar yang dapat digunakan untuk mendukung kewajiban jangka pendek dan bank akan memiliki lebih sedikit masalah atau kondisi berisiko.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Iqbal (2012) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ukuran dari modal bank. Hal ini dinyatakan sebagai persentase dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan sebagai indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian - kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank dapat menutup kerugian tersebut. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

*Size* (ukuran bank) juga dapat dipertimbangkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank. Bani dan Yaya (2016) menyatakan bahwa ukuran perbankan merupakan suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perbankan tersebut berdasarkan pada total aktiva, *log size*, serta nilai pasar saham. Menurut Iqbal (2012) ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset pada bank. Semakin besar *Size*

(ukuran bank) yang ditandai dengan semakin besar pula jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh bank, maka dalam menanggung risiko bank tersebut memiliki peluang yang lebih besar pula. Risiko yang ditanggung berupa semakin besarnya jumlah kewajiban yang harus segera dibayar sebelum jatuh tempo.

Berikut adalah data keuangan dari bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 yang menunjukkan rata – rata perbandingan dari risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank).

**Tabel 1.1**  
**Rata – rata dari LTA, NPL, ROA, ROE, CAR dan Size pada bank**  
**Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 -2017**

Variabel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
LTA (%)	15,23	13,62	13,77	13,61	14,01
NPL (%)	2,02	2,44	2,59	2,56	3,24
ROA (%)	1,78	1,45	1,12	0,53	1,31
ROE (%)	10,49	7,68	4,41	0,76	4,73
CAR (%)	19,83	18,04	18,61	21,04	21,12
SIZE (Ln)	25,42	25,55	25,64	25,75	25,85

Sumber : Bloomberg dan laporan keuangan yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diproksikan dengan *Liquid Asset to Total Asset* (LTA). Rata – rata dari rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) pada bank yang terdaftar dalam BEI periode 2013 – 2017 mengalami ketidakstabilan atau berfluktuasi setiap tahunnya. Sukmana dan Suryaningtyas (2016) menyebutkan bahwa untuk mengurangi masalah risiko

likuiditas rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) seharusnya mengalami peningkatan. Rata – rata rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) memiliki presentasi yang cukup kecil, sehingga kemampuan bank untuk mengkonversi aset mereka menjadi kas juga cukup kecil. Rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang memiliki presentasi yaitu sebesar 15,23 %. Kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,61% pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,15 %. Peningkatan tersebut tidak sebanding dengan penurunan yang terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2014. Kemudian dari tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 0,16 %. Dan tahun 2017 rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) mengalami kenaikan walaupun tidak besar yaitu sebesar 0,40 %. Penurunan rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,61 %. Kemudian kenaikan rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,40 %. Penurunan rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) yang tidak sebanding tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam penggunaan aset *liquid* dari jumlah total aset yang dimiliki yang mana aset tersebut dapat dikonversi rendah. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan risiko likuiditas pada bank semakin besar.

Idealnya kredit bermasalah yang disebabkan oleh tidak terbayarnya sebagian atau keseluruhan kredit memiliki hubungan negatif dengan risiko likuiditas yang diprosikan dengan rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LTA). Dendawijaya (2005) menyebutkan bahwa ketika *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) meningkat maka *Non Performing Loan* (NPL) diharapkan menurun, karena

potensi keuntungan yang diperoleh oleh bank semakin besar dan juga bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Namun berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Ghenimi dan Omri (2015) hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya semakin banyak kredit bermasalah yang disebabkan tidak terbayarnya sebagian atau keseluruhan kredit yang menyebabkan risiko likuiditas semakin meningkat. Pada tahun 2015 rasio LTA mengalami kenaikan yang seharusnya menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan, namun sebaliknya pada tahun 2016 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan.

Selanjutnya *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan setiap tahunnya dan kenaikan hanya terjadi pada tahun 2017, hal tersebut sejalan dengan penurunan LTA karena bank mengalokasikan asetnya tersebut sebagai cadangan *liquid* aset (Sukmana dan Suryaningtyas, 2016). Namun pada tahun 2015 LTA mengalami kenaikan yang seharusnya dapat menaikkan *Return On Asset* (ROA) tapi sebaliknya *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan yaitu sebesar 0,33 %.

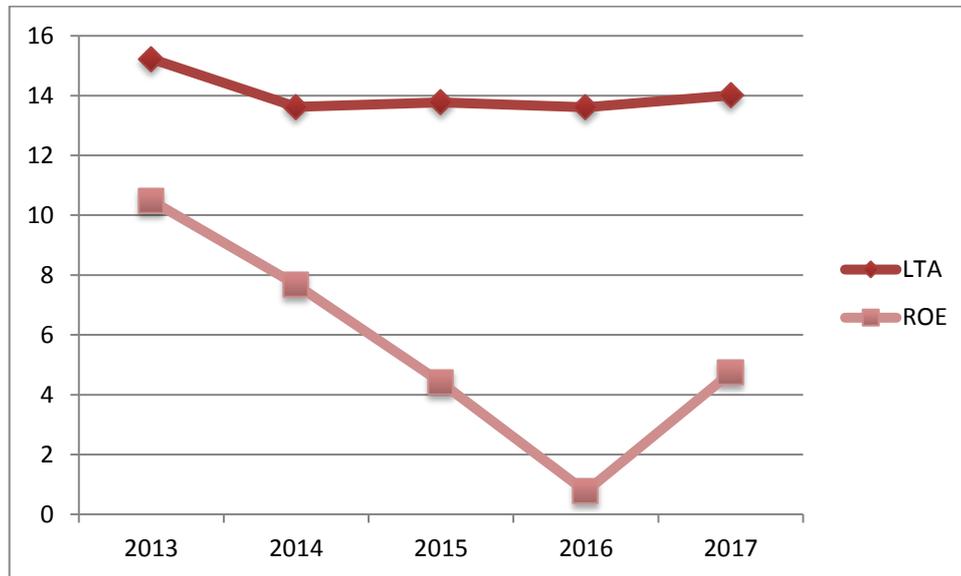
Penurunan juga terjadi pada *Return On Equity* (ROE) yang mengalami penurunan setiap tahunnya dan kenaikan hanya terjadi pada tahun 2017. Namun penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,60 %, sedangkan pada *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) justru penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rahman dan Banna (2015) menyebutkan bahwa ketika bank telah memiliki kecukupan modal, seharusnya modal tersebut dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan cadangan aset *liquid*. Namun sebaliknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang lumayan signifikan yaitu sebesar 2,43 %, sedangkan yang terjadi pada *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) justru mengalami penurunan.

Menurut Iqbal (2012) ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset pada bank. Semakin besar *Size* (ukuran bank) yang ditunjukkan dengan semakin besar pula jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh bank maka memiliki peluang yang lebih besar pula dalam menanggung risiko. Berdasarkan tabel tersebut. *Size* (ukuran bank) secara berturut – turut mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun secara tidak signifikan. Sukmana dan Suryaningtyas (2016) menyebutkan bahwa ketika bank memiliki cukup aset untuk dapat dikonversikan menjadi aset yang *liquid* maka risiko likuiditas semakin kecil yang memiliki arti bahwa *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) seharusnya semakin besar, namun pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) mengalami penurunan pada tahun 2014 sedangkan *Size* (ukuran bank) pada tahun tersebut mengalami kenaikan.

Selain ditemukan hasil yang tidak konsisten antara variabel independen dengan variabel dependen pada tabel 1.1, ditemukan pula fenomena penurunan yang cukup ekstrim pada variabel *Return On Equity* (ROE) yang akan tercermin pada grafik sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Fenomena Gap penurunan Return On Equity (ROE)**



Sumber : Bloomberg dan laporan keuangan yang sudah diolah

Berdasarkan pada gambar grafik 1.1 bisa terlihat bahwa terjadi fenomena penurunan yang cukup ekstrim pada *Return On Equity* (ROE) yang terjadi di tahun 2016. Pada tahun 2015 rata – rata dari *Return On Equity* (ROE) memiliki presentasi sebesar 4,41 % kemudian tahun 2016 rata – rata dari *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 3,60 % menjadi 0,76 %. Padahal pada tahun yang sama *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) mengalami penurunan namun penurunan tersebut tidak secara signifikan yaitu hanya sebesar 0,16 %. Sehingga berdasarkan pada ketidakkonsistenan hasil antara variabel independen dengan variabel dependen pada tabel 1.1 serta didukung pula adanya fenomena penurunan *Return On Equity* (ROE) yang cukup ekstrim pada gambar grafik 1.1, perlu

dilakukan penelitian lanjut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi risiko likuiditas telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Disman (2017) yang membedakan pengaruh risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan syariah di tujuh negara, yaitu Albania, Arab Saudi, Bahrain, Malaysia, Dubai, Qatar dan Indonesia dari tahun 2009 sampai 2015 yang menemukan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Sukmana dan Suryaningtyas (2016) yang menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa pada bank konvensional, ketika *Non Performing Loan* (NPL) tinggi maka bank akan meningkatkan aset *liquidnya* sebagai penyangga.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhary dan Muharam (2017) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank konvensional dan membandingkan bank yang termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia pada periode 2011- 2015 menemukan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada kedua model. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi dan Omri (2015) juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap risiko likuiditas. Iqbal (2012) menunjukkan bahwa *Non*

*Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Sehingga menurut mereka semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank maka akan semakin tinggi risiko likuiditas bank tersebut. Selain itu angka rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi terhadap rasio pinjaman pada bank konvensional mencerminkan praktik pemberian pinjaman yang sembrono dan menjadi penyebab utama masalah likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas (2016) yang meneliti tentang penentu risiko likuiditas pada bank konvensional dan syariah di Indonesia, menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap risiko likuiditas. Penelitian yang sama dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2013) yang juga menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Azhary dan Muharam (2017), Rahman dan Banna (2015), Roman dan Sargu (2014), Anam et al (2012), Iqbal (2012), serta Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap risiko likuiditas perbankan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bani dan Yaya (2016) yang meneliti tentang risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan syariah di Indonesia periode 2008 -2014 yang menemukan hubungan negatif dan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dengan risiko likuiditas. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Ghenimi dan Omri (2015).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap risiko likuiditas dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menunjukkan

hubungan yang positif antara *Return On Equity* (ROE) dengan risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan syariah. Penelitian yang dilakukan Rahman dan Banna (2015) menyatakan bahwa ROE pada bank konvensional dan syariah di Bangladesh memiliki hubungan yang positif dengan risiko likuiditas tetapi tidak signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh Ghenimi dan Omri (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Bani dan Yaya (2016), Roman dan Sargu (2014), serta Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011).

Namun penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Abdullah dan Khan (2012) serta Anam et al (2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi dan Omri (2015) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Roman dan Sargu (2014) yang melakukan penelitian terhadap risiko likuiditas di negara Eropa juga menemukan pengaruh yang positif dan signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko likuiditas. Penelitian lain dilakukan oleh Anam et al (2012), Iqbal (2012), serta Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) yang juga menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko likuiditas.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Azhary dan Muharam (2017) menemukan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas di kedua model. Effendi dan Disman (2017) menemukan pengaruh negatif dan signifikan pada bank konvensional sedangkan pada bank syariah berpengaruh positif. Penelitian lain dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Bani dan Yaya (2016), serta Muharam dan Kurnia (2013). Mereka menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara risiko likuiditas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara *size* dengan risiko likuiditas. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ghenimi dan Omri (2015) juga menemukan dampak yang positif dan signifikan antara *size* dengan risiko likuiditas. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Bani dan Yaya (2016) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara risiko likuiditas dengan *size* baik itu pada bank konvensional maupun syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdullah dan Khan (2012) serta Azhary dan Muharam (2017) menemukan hasil bahwa *size* tidak berpengaruh pada perbankan konvensional di Indonesia namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perbankan konvensional di Malaysia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman dan Banna (2015) menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara *size* dengan risiko likuiditas. Penelitian lain juga dilakukan oleh Effendi dan Disman (2017) serta anam et al (2012), mereka mendukung bahwa *size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Berikut mengenai ringkasan dari *research gap* penelitian terdahulu dalam bentuk tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Tabel Research Gap Penelitian Terdahulu**

Variabel		Peneliti	Hasil
Dependen	Independen		
Risiko likuiditas (LTA)	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Effendi dan Disman (2017)	Positif Signifikan
		Sukmana dan Suryaningtyas (2016)	
		Ghenimi dan Omri (2015)	Negatif Signifikan
		Iqbal (2012)	
		Azhary dan Muharam (2017)	
Risiko likuiditas (LTA)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Azhary dan Muharam (2017)	Positif Signifikan
		Effendi dan Disman (2017)	
		Sukmana dan Suryaningtyas (2016)	
		Rahman dan Banna (2015)	
		Muharam dan Kurnia (2013)	
		Anam et al (2012)	
		Iqbal (2012)	
		Ghenimi dan Omri (2015)	Negatif Signifikan
		Roman dan Sargu (2014)	Positif Tidak Signifikan
		Akhtar, Ali, dan	

		Sadaqat (2011)	
		Bani dan Yaya (2016)	Negatif Tidak Signifikan
Risiko likuiditas (LTA)	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Ghenimi dan Omri (2015)	Positif Signifikan
		Rahman dan Banna (2015)	
		Roman dan Sargu (2014)	
		Iqbal (2012)	
		Muharam dan Kurnia (2013)	Negatif Signifikan
		Abdullah dan Khan (2012)	
		Bani dan Yaya (2016)	Positif Tidak Signifikan
		Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011)	
		Anam et al (2012)	Negatif Tidak Signifikan
Risiko likuiditas (LTA)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Roman dan Sargu (2014)	Positif Signifikan
		Iqbal (2012)	
		Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011)	
		Sukmana dan Suryaningtyas (2016)	Negatif Signifikan
		Rahman dan Banna (2015)	
		Muharam dan Kurnia (2013)	
		Ghenimi dan Omri (2015)	Positif Tidak Signifikan
		Anam et al (2012)	
		Azhary dan Muharam (2017)	Negatif Tidak Signifikan
		Effendi dan Disman (2017)	
		Bani dan Yaya (2016)	
Risiko likuiditas (LTA)	<i>Size (ukuran bank)</i>	Iqbal (2012)	Positif Signifikan
		Rahman dan Banna (2015)	Negatif Signifikan
		Abdullah dan Khan (2012)	
		Anam et all (2012)	

		Ghenimi dan omri (2015)	Positif Tidak Signifikan
		Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011)	
		Azhary dan Muharam (2017)	Negatif Tidak Signifikan
		Effendi dan Disman (2017)	
		Bani dan Yaya (2016)	

Sumber : Berbagai penelitian terdahulu

Berdasarkan dari penjelasan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa masih terdapat *gap* dan juga perbedaan hasil. Selain itu juga terdapat perbedaan yang terjadi pada fenomena bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercermin pada tabel 1.1 dan gambar grafik 1.1, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank) terhadap Risiko Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013 – 2017)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa terdapat fenomena yang menunjukkan ketidakkonsistenan serta nilai data yang fluktuatif mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Faktor – faktor tersebut yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank) yang datanya disajikan dalam tabel 1.1. Serta didukung oleh masih

adanya perbedaan atau *gap* pada beberapa hasil penelitian pada tabel 1.2, sehingga dimunculkan pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank) terhadap Risiko Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. Berdasarkan pada fenomena *gap* dan *research gap* yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 ?
5. Bagaimana pengaruh *Size* (ukuran bank) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.
4. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.
5. Menganalisis pengaruh *Size* (ukuran bank) terhadap risiko likuiditas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **1.3.2 Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat bagi pihak bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak bank dalam mengelola risiko likuiditas . Selain itu dengan adanya penelitian ini

juga diharapkan dapat dijadikan pihak bank sebagai alat untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perbankan yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas serta menjadi informasi menentukan kebijakan dalam menangani masalah likuiditas di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang keuangan yang berkaitan dengan perbankan khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank) terhadap risiko likuiditas perbankan. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika dalam penulisan penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang peneliti gunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai penjelasan variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan deskripsi objek penelitian, hasil analisis data serta interpretasi dari hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Size* (ukuran bank) terhadap risiko likuiditas perbankan.

## BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dari data, serta keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.